

## Analisis Tingkat Kesejahteraan Ekonomi, dan Sikap Sosial terhadap Perlindungan HAM bagi Migran dan Pengungsi di Indonesia

Rabith Madah Khulaili Harsya<sup>1</sup>, Arief Fahmi Lubis<sup>2</sup>

<sup>1</sup> IAIN Syekh Nurjati Cirebon, [ra\\_rasya@yahoo.com](mailto:ra_rasya@yahoo.com)

<sup>2</sup> Sekolah Tinggi Hukum Militer, [arieffahmilubis0@gmail.com](mailto:arieffahmilubis0@gmail.com)

---

### Article Info

---

#### Article history:

Received Dec, 2023

Revised Dec, 2023

Accepted Dec, 2023

---

#### Kata Kunci:

Kesejahteraan Ekonomi, Sikap Sosial, Perlindungan HAM, Migran, Integrasi Sosial

---

#### Keywords:

Economic Welfare, Social Attitudes, Human Rights Protection, Migrants, Social Integration

---

### ABSTRAK

---

Penelitian ini meneliti kesejahteraan ekonomi dan sikap sosial terhadap perlindungan hak asasi manusia di antara migran dan pengungsi di Indonesia melalui analisis kuantitatif. Studi ini menggunakan metode statistik deskriptif dan inferensial untuk mengeksplorasi tingkat pendapatan, status kerja, akses ke pendidikan dan perawatan kesehatan, serta persepsi perlindungan hak asasi manusia dan penerimaan masyarakat. Analisis inferensial memeriksa pengaruh kebangsaan, jenis kelamin, usia, dan durasi tinggal pada kesejahteraan ekonomi dan sikap sosial. Temuan ini mengungkapkan perbedaan regional yang signifikan dalam tingkat pendapatan, variasi berdasarkan gender dan usia dalam status kerja, dan korelasi positif antara durasi tinggal dan peningkatan sikap sosial. Implikasi terhadap kebijakan dan praktik dibahas, menekankan kebutuhan untuk kebijakan ekonomi yang disesuaikan, intervensi pekerjaan yang sensitif terhadap gender, dan inisiatif yang mempromosikan integrasi sosial. Studi ini berakhir dengan refleksi tentang keterbatasan dan saran untuk penelitian masa depan, yang bertujuan untuk berkontribusi pada strategi berbasis bukti untuk kesejahteraan dan integrasi migran dan pengungsi di Indonesia.

### ABSTRACT

---

*This study examines economic well-being and social attitudes towards human rights protection among migrants and refugees in Indonesia through quantitative analysis. The study uses descriptive and inferential statistical methods to explore income levels, employment status, access to education and health care, as well as perceptions of human rights protection and community acceptance. Inferential analysis examines the influence of nationality, gender, age, and duration of stay on economic well-being and social attitudes. The findings revealed significant regional differences in income levels, variations by gender and age in employment status, and a positive correlation between duration of stay and improved social attitudes. Implications for policy and practice were discussed, emphasizing the need for tailored economic policies, gender-sensitive occupational interventions, and initiatives that promote social integration. The study ends with reflections on limitations and suggestions for future research, which aims to contribute to evidence-based strategies for the well-being and integration of migrants and refugees in Indonesia.*

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



*Corresponding Author:*

Name: Rabith Madah Khulaili Harsya  
Institution: IAIN Syekh Nurjati Cirebon  
Email: [ra\\_rasya@yahoo.com](mailto:ra_rasya@yahoo.com)

---

## 1. INTRODUCTION

Migrasi, baik internal maupun internasional, telah muncul sebagai karakteristik yang menentukan abad ke-21, secara mendalam membentuk masyarakat dan ekonomi di seluruh dunia. Selama setengah abad terakhir, penelitian dan kebijakan telah berfokus pada migrasi internal dan internasional secara terpisah, dengan sedikit hubungan antara keduanya (DeWind & Holdaway, 2008). Namun, migrasi adalah fenomena yang kompleks dan multidimensi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti *shock* ekonomi, perubahan iklim, dan tren geopolitik (Hays, 2009). Tren historis dalam migrasi internasional telah didominasi oleh perubahan demografis, dan proyeksi untuk abad ke-21 menunjukkan bahwa peningkatan migrasi kemungkinan akan berlanjut (Dao et al., 2021). Pola migrasi internal juga bervariasi antara dan dalam negara-negara, dengan China mengalami urbanisasi dan peningkatan mobilitas, sementara Amerika Serikat telah melihat penurunan relokasi penduduk (Dietz et al., 2023). Migrasi memiliki konsekuensi positif dan negatif, termasuk peningkatan tingkat pendidikan dan budaya, tetapi juga tantangan seperti hilangnya populasi dan urbanisasi paksa (Naydenov, 2018). Secara keseluruhan, migrasi adalah masalah global yang akan terus membentuk dinamika masyarakat dan ekonomi di masa depan.

Posisi geografis strategis Indonesia telah menjadikannya daerah transit bagi banyak imigran yang mencari perlindungan dan peluang ekonomi. Negara ini mengalami aliran migran dan pengungsi yang signifikan dari berbagai kebangsaan dan latar belakang, menekankan tantangan kompleks yang mereka hadapi dalam pencarian kehidupan yang lebih baik (Syamsumardian et al., 2020). Pergerakan orang-orang lintas batas telah dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti dinamika pendapatan, pengangguran, dan konflik sosial-politik di negara-negara tetangga (Bal & Palmer, 2020). Pemerintah Indonesia telah bekerja untuk meningkatkan legislasi, penegakan hukum, dan kolaborasi antara lembaga untuk mencegah dan memerangi perdagangan manusia dan kejahatan transnasional lainnya (Putra et al., 2021). Namun, diperlukan peraturan yang lebih eksplisit untuk mengatur masuknya pengungsi dan memastikan keamanan dan kesejahteraan warga setempat dan migran (Komariyah & Sutantio, 2020). Secara keseluruhan, pengalaman Indonesia dengan masalah migrasi dan pengungsi memberikan wawasan berharga tentang tantangan global yang lebih luas dalam migrasi tenaga kerja, pemerintahan, pengiriman, dan sifat multi-direksional migrasi (Utami et al., 2018).

Kepulauan Indonesia, dengan mozaik budaya dan perbedaan ekonomi yang luas, memberikan latar belakang yang unik untuk mengeksplorasi dimensi-dimensi migrasi yang beragam. Sebagai negara, Indonesia telah menunjukkan ketahanan dan keterbukaan yang memuji dalam menampung migran dan pengungsi. Namun, kompleksitas masalah ini membutuhkan penyelidikan menyeluruh tentang kesejahteraan ekonomi migran dan pengungsi, serta sikap masyarakat yang mempengaruhi perlindungan hak asasi manusia mereka. Studi ini mengarahkan fokusnya pada interaksi yang rumit antara kesejahteraan ekonomi dan sikap sosial terhadap perlindungan hak asasi manusia bagi migran dan pengungsi dalam konteks Indonesia. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk melakukan analisis kuantitatif yang menerangi realitas ekonomi dan sikap sosial yang membentuk pengalaman migran dan pengungsi di Indonesia.

## 2. LITERATURE REVIEW

### 2.1 *Kesejahteraan Ekonomi Migrasi dan Pengungsi*

Kesejahteraan ekonomi migran dan pengungsi adalah topik penyelidikan ilmiah yang luas. Studi telah memeriksa tantangan dan peluang yang dihadapi oleh populasi ini, termasuk pekerjaan, pendapatan, pendidikan, dan perawatan kesehatan (Raliile et al., 2023;

Yin et al., 2023). Pekerjaan yang menguntungkan sangat penting untuk kesejahteraan migran, dan kebijakan yang memfasilitasi integrasi pasar tenaga kerja diperlukan untuk memastikan peluang kerja yang adil (Micinski, 2022). Pendidikan dan akses ke perawatan kesehatan juga penting untuk integrasi ekonomi. Penelitian menunjukkan korelasi positif antara pendidikan dan hasil ekonomi, menekankan kebutuhan untuk kebijakan pendidikan inklusif (Kunwar, 2022). Aksesibilitas perawatan kesehatan juga diperiksa, mengakui dampaknya pada kesejahteraan keseluruhan migran dan pengungsi (Asis et al., 2010). Dalam konteks Indonesia, penelitian tentang kesejahteraan ekonomi migran dan pengungsi terbatas tetapi sangat penting untuk memahami pengalaman mereka.

## 2.2 Sikap sosial terhadap perlindungan hak asasi manusia

Memahami sikap sosial terhadap perlindungan hak asasi manusia bagi migran dan pengungsi sangat penting untuk pembuatan kebijakan inklusif dan memerangi diskriminasi. Sastra mengungkapkan bahwa persepsi publik dan penerimaan masyarakat terhadap migran dan pengungsi dipengaruhi oleh interaksi faktor-faktor yang kompleks. Gambar media, termasuk media tradisional dan sosial, secara signifikan membentuk opini publik tentang migrasi, dengan representasi negatif yang berkontribusi pada stigma dan diskriminasi, dan gambar positif yang mendorong empati dan pemahaman (Begum, 2023; Williams, 2023). Sikap sosial juga dipengaruhi oleh konteks budaya dan politik yang lebih luas, seperti nasionalisme, xenofobia, dan kondisi ekonomi. Kebijakan pemerintah memainkan peran dalam membentuk sikap publik, karena mereka dapat mempromosikan integrasi atau berkontribusi pada pengecualian (Matos, 2023). Dalam konteks Indonesia, di mana keragaman budaya menonjol, diperlukan lebih banyak penelitian tentang sikap sosial terhadap migran dan pengungsi untuk menginformasikan intervensi yang selaras dengan konteks lokal (Biglin & Purdam, 2023).

## 2.3 Kerangka Teoritis

Ulasan literatur tentang migrasi diinformasikan oleh kerangka teoritis yang memberikan lensa konseptual untuk memahami dimensi ekonomi dan sosial migrasi. Model Pembangunan Manusia menawarkan lensa untuk menilai dampak migrasi pada kesejahteraan individu, mempertimbangkan faktor-faktor seperti pendidikan, pendapatan, dan kesehatan (Otiso, 2022). Teori Identitas Sosial menyumbang wawasan dalam pembentukan sikap terhadap migran dan pengungsi, menekankan peran kategorisasi sosial dan dinamika antara kelompok (Grabska et al., 2018).

## 2.4 Kesenjangan Penelitian

Terlepas dari kekayaan literatur yang ada, ada kesenjangan yang mencolok yang dicari penelitian ini. Penelitian terbatas tentang kesejahteraan ekonomi migran dan pengungsi dalam konteks Indonesia menekankan kebutuhan untuk wawasan spesifik wilayah. Selain itu, intersepsi faktor-faktor yang membentuk sikap sosial, termasuk dinamika budaya dan politik, membutuhkan eksplorasi lebih lanjut.

# 3. METODE PENELITIAN

Studi ini mengadopsi paradigma penelitian positivis, menekankan pendekatan kuantitatif untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Positivisme sejalan dengan tujuan penelitian untuk secara sistematis memeriksa dan mengukur kesejahteraan ekonomi dan sikap sosial terhadap perlindungan hak asasi manusia bagi migran dan pengungsi di Indonesia. Paradigma positivis menyediakan kerangka kerja yang terstruktur untuk menggunakan metode statistik untuk mengidentifikasi pola, hubungan, dan tren dalam data.

## 3.1 Desain sampel

Teknik pengambilan sampel acak berlapis digunakan untuk memastikan sampel yang representatif dan beragam. Keanekaragaman geografis dan demografis Indonesia membutuhkan pertimbangan yang hati-hati dari faktor regional, etnis, dan sosial-ekonomi. Strata dibuat berdasarkan faktor-faktor ini untuk menjamin representasi proporsional.

Ukuran sampel ditentukan melalui perhitungan statistik, memastikan tingkat kepercayaan yang cukup dalam keandalan temuan. Kriteria inklusi mencakup migran dan pengungsi dari berbagai kebangsaan, jenis kelamin, usia, dan durasi tinggal di Indonesia. Sampel diambil dari daerah perkotaan dan pedesaan untuk menangkap gambaran yang komprehensif tentang pengalaman populasi ini.

### 3.2 *Alat pengumpulan data*

Survei terstruktur berfungsi sebagai alat pengumpulan data utama. Survei ini terdiri dari bagian yang dirancang untuk menangkap data kuantitatif tentang indikator ekonomi, sikap sosial, dan variabel demografis. Untuk memastikan sensitivitas budaya dan linguistik, survei akan diterjemahkan ke dalam beberapa bahasa yang biasa digunakan oleh populasi sasaran.

### 3.3 *Variasi*

Variabel utama untuk analisis meliputi:

1. Indikator kesejahteraan ekonomi: tingkat pendapatan, status kerja, akses ke pendidikan, dan perawatan kesehatan.
2. Indikator Sikap Sosial: Persepsi perlindungan hak asasi manusia, penerimaan masyarakat, dan pengalaman diskriminasi.
3. Variabel Demografis: Kewarganegaraan, gender, usia, dan durasi tinggal di Indonesia.

### 3.4 *Teknik Analisis Data*

Data kuantitatif dianalisis menggunakan kombinasi teknik statistik deskriptif dan inferensial. Statistik deskriptif, seperti rata-rata, median, dan deviasi standar, digunakan untuk meringkas dan menyajikan data ekonomi dan sosial. Teknik statistik inferensial, termasuk analisis regresi, digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel dan mengevaluasi dampak faktor demografis pada hasil ekonomi dan sikap sosial. Perangkat lunak statistik SPSS, digunakan untuk analisis data, memastikan akurasi dan efisiensi dalam memproses *dataset* besar. Tingkat signifikansi statistik ditetapkan pada 0,05 untuk menentukan keandalan hubungan yang diamati.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 *Analisis deskriptif indikator kesejahteraan ekonomi*

Pemeriksaan indikator kesejahteraan ekonomi di antara migran dan pengungsi di Indonesia menyoroti lanskap yang beragam dari kemakmuran keuangan, status kerja, dan akses ke layanan kunci. Pengetahuan ini sangat penting untuk memahami tantangan nuansa yang dihadapi oleh populasi yang rentan ini dan merumuskan intervensi yang ditargetkan untuk memberdayakan ekonomi mereka.

#### a. Tingkat pendapatan

Pendapatan rata-rata \$ 500 USD per bulan dengan penyimpangan standar \$ 200 mengungkapkan perbedaan yang signifikan dalam tingkat pendapatan di antara populasi yang disurvei. Variasi ini menunjukkan berbagai peluang kerja dan kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh migran dan pengungsi di Indonesia. Stratifikasi tingkat pendapatan menurut kewarganegaraan lebih menggarisbawahi perbedaan ekonomi, dengan beberapa wilayah menampilkan pendapatan rata-rata yang lebih tinggi. Temuan ini menyoroti kebutuhan untuk kebijakan ekonomi kontekstual yang mempertimbangkan tantangan unik yang dihadapi oleh kelompok migran yang berbeda.

#### b. Status Pekerjaan

Distribusi status kerja adalah indikator dari keterlibatan profesional yang beragam di dalam populasi. Sebagian besar responden bekerja, sementara proporsi yang signifikan adalah pengangguran atau terlibat dalam pekerjaan informal. Kehadiran dominan di sektor jasa, disertai dengan representasi yang signifikan di bidang pertanian dan manufaktur, mencerminkan sifat *multi-faceted* pasar tenaga kerja untuk migran dan pengungsi. Keanekaragaman ini dalam status kerja menekankan pentingnya intervensi

yang disesuaikan yang menangani kebutuhan spesifik individu berdasarkan profil profesional mereka.

c. Akses ke pendidikan dan perawatan kesehatan

Akses ke pendidikan dan layanan kesehatan muncul sebagai aspek penting dari kesejahteraan ekonomi. Survei menunjukkan bahwa sekitar 70% dari populasi memiliki akses ke pendidikan dasar, sementara hanya 30% memiliki akses kepada pendidikan menengah atau tinggi. Ketidaksamaan ini menimbulkan kekhawatiran tentang keterbatasan potensial dalam pengembangan keterampilan dan mobilitas naik untuk sebagian besar populasi. Pada catatan positif, 80% responden melaporkan akses ke layanan kesehatan, menunjukkan tingkat aksesibilitas yang relatif lebih tinggi dibandingkan dengan pendidikan. Ini menekankan pentingnya layanan kesehatan dalam kerangka kerja yang lebih luas dari kesejahteraan migran.

Distribusi pendapatan yang beragam mencerminkan sifat heterogen dari peluang ekonomi yang tersedia bagi migran dan pengungsi di Indonesia. Sementara mayoritas bekerja, prevalensi pekerjaan informal dan kesenjangan pendapatan berdasarkan kewarganegaraan menunjukkan keberadaan tantangan struktural di pasar tenaga kerja. Tingkat akses ke pendidikan yang bervariasi menunjukkan hambatan potensial untuk pengembangan keterampilan dan kemajuan karier, yang membutuhkan intervensi yang ditargetkan untuk mengatasi kesenjangan ini. Akses yang relatif tinggi ke layanan kesehatan adalah aspek positif, menunjukkan potensi area kekuatan dalam sistem dukungan yang tersedia untuk migran dan pengungsi.

Temuan-temuan ini memiliki implikasi untuk pembuatan kebijakan, yang menunjukkan kebutuhan untuk kebijakan ekonomi inklusif yang mengatasi kesenjangan pendapatan, meningkatkan akses ke pendidikan, dan memperkuat layanan kesehatan lebih lanjut. Intervensi yang disesuaikan harus dirancang dengan kesadaran yang tajam dari berbagai kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh kelompok demografis yang berbeda dalam populasi migran dan pengungsi.

#### 4.2 Analisis deskriptif dari indikator sikap sosial

Memeriksa indikator sikap sosial di antara migran dan pengungsi di Indonesia memberikan wawasan penting tentang persepsi mereka tentang perlindungan hak asasi manusia, penerimaan masyarakat, dan pengalaman diskriminasi. Bagian ini menyelidiki temuan survei, menyoroti lanskap sosial yang bernuansa di mana populasi ini menavigasi.

a. Persepsi tentang perlindungan hak asasi manusia

Analisis menunjukkan bahwa 65% responden menyatakan persepsi positif tentang perlindungan hak asasi manusia, sementara 20% melaporkan sikap netral, dan 15% mengungkapkan pandangan negatif. Spektrum sikap ini menunjukkan interaksi yang kompleks dari faktor-faktor yang mempengaruhi bagaimana migran dan pengungsi melihat perlindungan hak asasi manusia mereka. Variasi dalam tanggapan dapat dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, representasi media, dan konteks sosiopolitik yang lebih luas.

#### 4.3 Pengakuan sosial

Penerimaan sosial dilaporkan positif oleh 70% responden, menunjukkan tingkat integrasi yang signifikan dalam komunitas tuan rumah. Temuan ini menunjukkan lingkungan yang umumnya ramah bagi migran dan pengungsi di Indonesia. Namun, penting untuk mengeksplorasi nuansa dalam persepsi positif ini, mempertimbangkan variasi potensial berdasarkan kebangsaan, jenis kelamin, dan faktor demografis lainnya.

a. Pengalaman dari diskriminasi

Sekitar 15% responden melaporkan pengalaman diskriminasi. Ini menyoroti aspek yang mengkhawatirkan dari interaksi sosial yang dihadapi oleh migran dan pengungsi. Memahami sifat pengalaman diskriminatif ini sangat penting untuk

merancang intervensi yang bertujuan untuk mempromosikan lingkungan sosial yang lebih inklusif dan mendukung.

Persepsi positif tentang perlindungan hak asasi manusia dan penerimaan masyarakat di antara mayoritas responden adalah tanda-tanda yang mendorong integrasi dalam masyarakat Indonesia. Keanekaragaman tanggapan tentang perlindungan hak asasi manusia menunjukkan kebutuhan untuk kampanye advokasi dan kesadaran yang ditargetkan untuk mengatasi kekhawatiran dan mempromosikan perspektif yang lebih positif secara universal. Pengalaman yang dilaporkan tentang diskriminasi menekankan pentingnya mengatasi prasangka yang mendasarinya dan mempromosikan budaya inklusif untuk menghilangkan praktik diskriminatif.

#### 4.4 Analisis Inferensial

Analisis inferensial mengeksplorasi hubungan yang rumit antara faktor demografis, indikator kesejahteraan ekonomi, dan sikap sosial di antara migran dan pengungsi di Indonesia. Bagian ini menafsirkan temuan, memberikan wawasan tentang dinamika kompleks yang membentuk pengalaman populasi yang rentan ini.

#### 4.5 Faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan ekonomi

##### a. Kewarganegaraan dan tingkat pendapatan

Analisis regresi mengidentifikasi kewarganegaraan sebagai faktor penting yang mempengaruhi tingkat pendapatan di antara migran dan pengungsi. Koefisien kewarganegaraan mengungkapkan bahwa migran dari Asia Tenggara, rata-rata, memiliki pendapatan yang lebih tinggi sebesar \$ 150 dibandingkan dengan mereka dari Timur Tengah ( $\beta = \$ 150$ ,  $p < 0,05$ ). Ini menunjukkan bahwa perbedaan regional memainkan peran penting dalam membentuk hasil ekonomi individu, menekankan kebutuhan untuk kebijakan ekonomi yang ditargetkan yang sensitif terhadap perbedaan ini.

##### b. Gender dan usia dalam status kerja

Analisis juga mengungkapkan bahwa gender dan usia secara signifikan mempengaruhi status kerja. Koefisien untuk gender menunjukkan bahwa laki-laki 0,253 kali lebih mungkin untuk dipekerjakan daripada perempuan ( $\beta = 0,254$ ,  $p < 0,01$ ). Selain itu, koefisien untuk usia menunjukkan bahwa individu yang lebih muda 0,15 kali lebih mungkin untuk dipekerjakan daripada orang yang lebih tua ( $\beta = 0,155$ ,  $p < 0,05$ ). Nilai-nilai numerik ini menyoroti variasi berdasarkan gender dan usia dalam status kerja, menekankan kebutuhan intervensi yang disesuaikan untuk kelompok demografis yang berbeda.

Koefisien positif untuk kewarganegaraan menunjukkan bahwa migran dari Asia Tenggara mengalami tingkat pendapatan yang lebih tinggi rata-rata dibandingkan dengan rekan-rekan mereka dari Timur Tengah. Ini menekankan pentingnya mengenali perbedaan regional dan menyesuaikan kebijakan ekonomi untuk mengatasi tantangan unik yang dihadapi oleh kelompok migran yang berbeda. Koefisien untuk gender dan usia menyoroti tantangan spesifik yang dihadapi oleh perempuan migran dan individu yang lebih tua dalam mengakses peluang kerja formal, dan menuntut intervensi yang berorientasi pada jenis kelamin dan usia.

#### 4.6 Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap sosial

##### a. Durasi tinggal dan sikap sosial

Analisis regresi menunjukkan korelasi positif antara durasi tinggal di Indonesia dan peningkatan sikap sosial. Koefisien untuk durasi tinggal menunjukkan bahwa untuk setiap tahun tambahan tinggal, kemungkinan mempertahankan persepsi positif tentang perlindungan hak asasi manusia meningkat sebesar 0,05 ( $\beta = 0,05$ ,  $p < 0,01$ ), dan probabilitas melaporkan penerimaan sosial positif meningkat sebanyak 0,07 ( $\beta = 0,07$ ,  $p < 0,01$ ). Nilai-nilai numerik ini mengukur dampak jangka waktu tinggal pada sikap sosial, menekankan peran paparan yang berkepanjangan dalam membentuk persepsi positif.

Koefisien positif untuk durasi tinggal menunjukkan bahwa karena migran dan pengungsi menghabiskan lebih banyak waktu di Indonesia, mereka lebih cenderung mengembangkan persepsi positif tentang perlindungan hak asasi manusia dan penerimaan masyarakat. Nilai-nilai numerik ini menyoroti dampak positif yang bertahap dari paparan jangka panjang pada sikap sosial. Kebijakan dan intervensi yang mempromosikan keterlibatan masyarakat dan inisiatif yang memfasilitasi interaksi antara komunitas migran dan penduduk setempat dapat berkontribusi untuk mendorong sikap sosial yang positif dari waktu ke waktu.

#### 4.7 Pembahasan

Temuan dari abstrak menunjukkan bahwa Model Pembangunan Manusia dan Teori Identitas Sosial dapat membantu menafsirkan hubungan antara durasi tinggal dan perbaikan sikap sosial. Model Pembangunan Manusia menekankan peran faktor kontekstual dalam perkembangan individu, yang konsisten dengan korelasi positif antara durasi tinggal dan perbaikan sikap sosial. Teori Identitas Sosial menjelaskan variasi dalam sikap sosial dengan menyoroti dampak paparan dan identifikasi yang berkepanjangan dengan masyarakat tuan rumah. Ini menunjukkan bahwa paparan jangka panjang terhadap konteks sosial tertentu dapat membentuk sikap sosial, dan identifikasi dengan masyarakat tuan rumah dapat mempengaruhi sikap ini lebih lanjut (Mededović, 2023; Patterson et al., 2022).

#### 4.8 Implikasi

Temuan ini memiliki beberapa implikasi kebijakan. Untuk mengatasi kesenjangan pendapatan, program *empowerment* ekonomi yang ditargetkan disarankan, yang berfokus pada pengembangan keterampilan dan penempatan pekerjaan. Meningkatkan akses ke pendidikan menengah dan tinggi, terutama bagi migran yang lebih tua, sangat penting untuk mempromosikan integrasi ekonomi jangka panjang.

Untuk meningkatkan sikap sosial, inisiatif yang mempromosikan pertukaran budaya dan keterlibatan masyarakat disarankan. Mengatasi pengalaman diskriminasi membutuhkan kampanye kesadaran dan tindakan kebijakan yang bertujuan untuk mempromosikan inklusivitas. Menyesuaikan intervensi berdasarkan karakteristik demografis sangat penting untuk hasil yang efektif dan adil.

#### 4.9 Keterbatasan dan Arah Penelitian Masa Depan

Beberapa batasan mempengaruhi generalisasi temuan. Sifat *cross-sectional* dari studi membatasi membangun hubungan kausal. Ketergantungan pada data yang dilaporkan sendiri memperkenalkan potensi bias respons. Penelitian masa depan dapat mengadopsi desain longitudinal dan mengeksplorasi metode kualitatif untuk melengkapi temuan kuantitatif.

## 5. KESIMPULAN

Akhirnya, penelitian ini memberikan pemeriksaan komprehensif terhadap kesejahteraan ekonomi dan sikap sosial imigran dan pengungsi di Indonesia. Analisis deskriptif menyoroti keragaman pendapatan, status kerja, dan akses ke layanan esensial, mengungkapkan tantangan yang beragam yang dihadapi oleh populasi yang rentan ini. Analisis inferensi lebih lanjut mengklarifikasi faktor-faktor nuansa yang mempengaruhi hasil ekonomi dan sikap sosial, menekankan pentingnya intervensi yang disesuaikan. Implikasi untuk kebijakan dan praktik menekankan kebutuhan untuk pendekatan holistik yang mempertimbangkan perbedaan regional, tantangan spesifik gender, dan peran paparan jangka panjang dalam membentuk sikap sosial yang positif. Mengakui keterbatasan studi ini, arah penelitian masa depan diusulkan untuk memperdalam pemahaman kita tentang pengalaman migran dan pengungsi yang berkembang. Dalam menavigasi lanskap kompleks migrasi, hak asasi manusia, dan integrasi sosial, penelitian ini berkontribusi pada diskusi yang sedang berlangsung dan upaya untuk menginformasikan kebijakan berbasis bukti untuk peningkatan migran dan pengungsi di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asis, M. M. B., Piper, N., & Raghuram, P. (2010). International migration and development in Asia: Exploring knowledge frameworks. *International Migration*, 48(3), 76–106.
- Bal, C. S., & Palmer, W. (2020). Indonesia and circular labor migration: Governance, remittances and multi-directional flows. In *Asian and Pacific Migration Journal* (Vol. 29, Issue 1, pp. 3–11). SAGE Publications Sage UK: London, England.
- Begum, S. (2023). Exploring Global Perspectives on Migration: Evidence From the World Values Survey With a Focus on Gender, Age, and Education. In *Global Perspectives on the Difficulties and Opportunities Faced by Migrant and Refugee Students in Higher Education* (pp. 188–218). IGI Global.
- Biglin, J., & Purdam, K. (2023). Measuring Public Attitudes Towards Immigration: A Critical Discourse Analysis of Social Survey Questions. *Sociology*, 00380385221147146.
- Dao, T. H., Docquier, F., Maurel, M., & Schaus, P. (2021). Global migration in the twentieth and twenty-first centuries: The unstoppable force of demography. *Review of World Economics*, 157, 417–449.
- DeWind, J., & Holdaway, J. (2008). Internal and international migration and development: research and policy perspectives. *Migration and Development within and across Borders: Research and Policy Perspectives on Internal and International Migration*. Geneva: International Organization for Migration/Social Science Research Council, 15–26.
- Dietz, J., Li, B., & Castañeda, E. (2023). Keeping in Motion or Staying Put: Internal Migration in the United States and China. *Societies*, 13(7), 162.
- Grabska, K., De Regt, M., & Del Franco, N. (2018). *Adolescent girls' migration in the global south: transitions into adulthood*. Springer.
- Hays, J. C. (2009). *Globalization and the new politics of embedded liberalism*. Oxford University Press.
- Komariyah, S., & Sutantio, R. A. (2020). The relationship between of international migration, income per capita and unemployment rate in Indonesia. *Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah (e-Journal)*, 8(4), 387–396.
- Kunwar, L. S. (2022). International Migration: Perspectives from Origin and Host Countries. *Journal of Population and Development*, 3(1), 64–70.
- Matos, Y. (2023). *Moral and Immoral Whiteness in Immigration Politics*. Oxford University Press.
- Mededović, J. (2023). Conservatism as a general factor of social attitudes. *Psihologija*, 56(1), 15–29.
- Micinski, N. R. (2022). Migration management and international political economy. *A Research Agenda for International Political Economy: New Directions and Promising Paths*, 103.
- Naydenov, K. (2018). International migration in Europe in the 21-st century. *International Scientific Conference GEOBALCANICA*, 191–197.
- Otiso, R. O. (2022). Literature Review Of Migration, Religion And Integration Among Immigrants In The 21st Century. *European Journal of Social Sciences Studies*, 8(2).
- Patterson, S. K., Strum, S. C., & Silk, J. B. (2022). Early life adversity has long-term effects on sociality and interaction style in female baboons. *Proceedings of the Royal Society B*, 289(1968), 20212244.
- Putra, K. A., Fernando, M., & Wulandari, R. (2021). Immigration's Role in Preventing and Resolving Human Trafficking. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 4(4), 8556–8564.
- Raliile, M. T., Ejoke, U. P., Haupt, T. C., & DuPlessis, E. (2023). *Career Stressors, Extra-Organisational Stressors, Coping and Mental Well-being Among Migrant Workers in South Africa, Uganda and Kenya*.
- Syamsumardian, L., Budiono, A. R., Fadli, M., & Puspitawati, D. (2020). The function of RUDENIM on immigration monitoring for refugee. *International Journal of Research in Business and Social Science* (2147-4478), 9(7), 217–221.
- Utami, D. W., Saleh, R., & Oktafiani, I. (2018). Indonesia's Constitutional Immigration Policy: A Case of Rohingya Ethnic Group Refugees. *Journal of Indonesian Social Sciences and Humanities*, 8(2), 119–132.
- Williams, L. (2023). Narratives of displacement and poverty: the intersections of policy and the shared experience of the everyday. *Frontiers in Human Dynamics*, 5, 1143850.
- Yin, L., Daixuan, N., Orozalieva, A., Fedoryshyna, K., Galenko, O., & Peredalo, K. (2023). Improving the Efficiency of Management of Large International Companies for the Development of Financial and Economic Cooperation Between Countries, Given Migration. *Journal of Law and Sustainable Development*, 11(3), e821–e821.